

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengubah tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Dalam belajar siswa terkadang lancar dan tidak jarang pula ada siswa yang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari. Dalam hal semangat, ada siswa yang semangatnya tinggi dan ada juga yang sulit untuk berkonsentrasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah kemampuan konsentrasi siswa. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun pada saat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan siswa dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajarinya. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya.

Konsentrasi belajar adalah suatu usaha pemusatan pikiran atau perhatian terhadap suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan apa yang sedang dipelajari. Ada beberapa siswa yang mudah dalam menerima pelajaran namun ada juga siswa

yang kesulitan dalam menerima pelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari banyak siswa yang susah untuk berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan data hasil penelitian yang ada tentang kemampuan konsentrasi siswa (<http://www.sscbandung.net>), ada setengah dari siswa di kelas tidak mengikuti pelajaran dengan baik, yaitu 14 dari 30 siswa kurang dapat berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran.

Djamarah (2002:15) mengungkapkan bahwa “dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan, sebagai contoh saat membaca sebuah buku seseorang harus membiarkan topik-topik lain sebagai upaya memusatkan perhatian terhadap apa yang dibaca”. Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca.

Hal ini juga terjadi sewaktu guru mengajar, siswa seharusnya memusatkan pikiran atau perhatian kepada materi pelajaran yang sedang diajarkan agar tidak terjadi kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Dari pengamatan yang pernah dilakukan peneliti ke SMP PGRI 4 Medan bahwa hampir 50% siswa kelas VII yang menyampaikan keluhannya bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung sehingga tidak memahami materi yang disampaikan. Data tersebut diperoleh dari laporan guru bidang studi yang sering melihat gejala yang ditimbulkan siswa. Masalah pribadi atau kurang minat terhadap pelajaran tertentu menjadi tekanan yang berat bagi siswa dalam belajar, apalagi dengan adanya

tuntutan prestasi yang tinggi. Akibatnya banyak siswa yang menunjukkan gejala gangguan konsentrasi. Tanda gangguan konsentrasi seperti melakukan kecerobohan, gagal menyimak, sulit memusatkan perhatian secara terus-menerus, gagal mengikuti instruksi, lupa mengerjakan tugas, sering gelisah dan menunda tugas.

Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi tersebut muncul karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa (karena konsentrasi internal) dan ada juga yang berasal dari luar (karena pengaruh dari luar siswa).

Pemberian layanan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi. Sekaligus bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mampu memfokuskan perhatian dalam proses belajar sehingga dapat lebih berkonsentrasi. Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar ataupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Dalam kaitannya dengan judul skripsi yaitu berkaitan sikap belajar dalam berkonsentrasi, layanan informasi yang diberikan adalah dalam bidang belajar.

Layanan informasi yang berkaitan dengan bidang belajar adalah yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam kegiatan pengajaran (proses belajar).

Layanan informasi diharapkan akan meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa karena siswa akan mendapat informasi mengenai cara memfokuskan pikiran agar tetap optimal sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, layanan informasi mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas, beberapa contoh masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan pelaksanaan layanan informasi dalam peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Gejala/masalah yang sering ditimbulkan siswa dalam belajar, seperti :
jenuh, sering melamun, terlalu banyak kegiatan yang menyita waktu, tenaga, dan pikiran, menghadapi masalah yang berat, lemahnya kondisi mental dalam menanggung beban hidup.
- 2) Belum adanya layanan yang diberikan untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi pada saat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dan keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga, pengetahuan serta menghindari kesalah pahaman maka peneliti hanya membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan anatar layanan informasi dengan konsentrasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan informasi dengan konsentrasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Sebagai masukan dan sumbangan informasi tentang meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa diharapkan guru BK dapat menciptakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai sumbangan masukan dan informasi agar siswa mengetahui cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.

3. Peneliti Lain

Memberi informasi wacana pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.